

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 2 , No. 2, Juli 2020 Halaman: 360- 367
---	--	--

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP YANG
MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER MELALUI
BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SDN TELUK TIRAM 2
BANJARMASIN**

Norjenah
SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin
norjenahteluktiram2@gmail.com

Abstrak: Salah satu upaya pengembangan nilai-nilai karakter secara menyeluruh adalah memberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Dalam hal ini diperlukan suatu kemampuan atau kompetensi guru untuk menyusun suatu silabus dan RPP yang didalamnya terdapat penyisipan nilai-nilai karakter. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dalam menyusun RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini mereduksi penelitian tindakan kelas. Langkah-Langkah penelitian ini direncanakan 2 siklus. Penelitian ini didasarkan pada konteks alamiah yakni mengkaji permasalahan faktual dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penyusunan Silabus dan RPP berkarakter, pada siklus I 52,08% menjadi 87,5% pada siklus II. Sehingga dinyatakan bimbingan menyusun Silabus dan RPP berkarakter menunjukkan peningkatan yang signifikan. Telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan menyusun silabus berkarakter, dimana pada siklus I 57,41% menjadi 88,89% pada siklus II. Kegiatan bimbingan berkelanjutan untuk guru disekolah ternyata dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan berkarakter di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin.

Kata Kunci: *Peningkatan kemampuan, Rpp, Bimbingan berkelanjutan*

**UPGRADING TEACHERS LESSON PLANS TO DEVELOP PUBLIC EDUCATION
CHARACTERLESS THROUGH SUSTAINABLE GUIDANCE IN
SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN**

Abstract: *One the development values character thoroughly to give you syllabus values character in implementation plan (lesson plans and learning) made teachers. In this is an aptitude or competence of teachers to arrange a syllabus and lesson plans in which values is the insertion of character. To know teacher capacity building sdn the gulf of oysters 2 banjarmasin in preparing lesson plans that integrates character education. Method used in research the act of this school reduce research the act of class. Steps research is planned 2 cycles. Research is based on the context natural namely examine issues factual in the preparation of device planning learning , that is a syllabus and lesson plans. The research results show that the teacher capacity building and lesson plans in implementing*

syllabus characterless, in I cycle 52,08 % to 87,5 % in II cycle. So expressed guidance syllabus and lesson plans to significant characterless increased. There has been increasing the capability of teachers in carrying out to characterless syllabus, where I cycle 57,41 % to 88,89 % in II cycle. Guidance for teachers at the school sustainable activities is to increase ability to plan education learning that integrates characterless in sdn the gulf of oysters banjarmasin 2.

Keywords: Increased capacity, Rpp, Guidance sustainable

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, disamping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya pewujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Permasalahan tersebut termasuk disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010:8-9). Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik – buruk. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa Ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang kamil. Pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan putusan baik buruknya, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pada Pasal 5 Ayat (2) menyebutkan bahwa Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, dan Pasal 32 Ayat (1) bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 15 menjelaskan bahwa Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang mempunyai kecerdasan luar biasa yang

diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut ketentuan umum penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang dirumuskan dalam Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Amanat tersebut dalam Pasal 3 ditegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan tentang pengembangan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakekatnya memiliki makna karakter. Dengan demikian, pengembangan potensi tersebut haruslah menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Searah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan, maka pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Sejalan dengan itu maka dalam Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Permendiknas No.23/2006) secara eksplisit maupun implisit memuat substansi nilai/ karakter. Selain itu, Standar Proses berdasarkan Permendiknas No. 41/2007 dan Standar Penilaian berdasarkan Permendiknas No. 20/2007 menetapkan langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya sekedar memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pengembangan nilai-nilai karakter secara terintegrasi.

Menurut Kesuma (2011:14) untuk kepentingan pendidikan karakter dalam setting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki lulusannya. Dalam perspektif ini menurut Lickona (1991:43), nilai-nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Kedua nilai tersebut dianggap penting untuk pembangunan kesehatan pribadi seseorang, menjaga hubungan interpersonal, sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis serta dunia yang lebih adil dan damai.

Pendidikan berbasis karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah semua terlibat dalam pendidikan karakter (Samani, 2011:46).

Pentingnya pendidikan karakter disekolah diungkapkan dalam *Grand Desain Pendidikan Karakter*, yang dipublikasikan pada 23 Oktober 2010, yang terungkap bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter akan dilaksanakan dengan strategi pada

konteks mikro. Pada ranah maakro berskala nasional, sedangkan pada ranah mikro terkait pengembangan karakter pada satuan pendidikan atau sekolah secara *holistic (the whole school reform)*.

Pada ranah mikro, sekolah sebagai *leading sektor* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter disekolah. Salah satu pilar dari pengembangan nilai/ karakter adalah kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*)

Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan sangat penting disekolah. Guru sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu membentuk karakter siswa dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya. Guru secara langsung berinteraksi dengan siswa dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu perhatian semua pihak untuk meningkatkan kemampuan guru yang selanjutnya sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Tugas-tugas yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru diantaranya adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Adapun pengelolaan dimaksud meliputi: (1) menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (3) Melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar mengajar, (4) Evaluasi program pengajaran, (5) Melaksanakan pengayaan dan remedial.

Salah satu upaya pengembangan nilai-nilai karakter secara menyeluruh adalah memberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Dalam hal ini diperlukan suatu kemampuan atau kompetensi guru untuk menyusun suatu silabus dan RPP yang didalamnya terdapat penyisipan nilai-nilai karakter.

Hasil Supervisi Akademik yang dilakukan peneliti selaku kepala sekolah, yang telah dilakukan peneliti di SDN Teluk Tiram 2 diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di SDN Teluk Tiram 2 masih kurang memiliki kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang memuat pengintegrasian nilai-nilai karakter.

Penyusunan silabus dan RPP selama ini dipercayakan sepenuhnya kepada guru melalui kegiatan KKG, sehingga kepala sekolah berasumsi bahwa perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru mata pelajaran tersebut dianggap sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses serta sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Namun, kenyataannya ternyata RPP yang disusun oleh guru-guru di SDN Teluk Tiram 2 dari hasil telah ternyata belum menyisipkan nilai-nilai karakter. Hal ini terjadi diduga karena kepala sekolah, selama ini masih belum melakukan supervisi akademik secara intensif dan khusus dengan melakukan upaya pendampingan dan pembimbingan kepada guru dalam penyusunan silabus dan RPP.

Berdasarkan asumsi penyebab masalah tersebut diatas maka diperlukan adanya pembinaan pada para guru dalam kegiatan bimbingan berkelanjutan guna membuat silabus

dan RPP dengan mengintegrasikan pendidikan karakter bagi guru-guru di SDN Kuin Selatan 6 Banjarmasin. Oleh karena itu, diperlukan suatu Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang berintegrasi pendidikan karakter melalui bimbingan berkelanjutan di sdn teluk tiram 2 banjarmasin”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah, Langkah-Langkah penelitian ini direncanakan 2 siklus. Penelitian ini didasarkan pada konteks alamiah yakni mengkaji permasalahan faktual dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin.

Ada dua hal yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini, kedua hal tersebut adalah (1) adanya permasalahan penelitian yang bersumber dari persoalan yang terdapat di dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) adanya tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan sekolah yang dirancang dalam satuan siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, (4) Refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 26 September 2018, pukul 09.00 s.d 14.00 wita. Bahan kajian adalah silabus dan RPP berkarakter. Adapun kegiatan penelitian tindakan pada siklus I ini adalah : Dilihat dari 8 orang guru peserta penyusunan silabus dan RPP berkarakter, yang dapat menyusun silabus dan RPP berkarakter adalah 100% ; dapat menentukan karakter utama kedalam silabus dan RPP pelajaran meliputi berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri adalah 75% ; dapat mendeskripsikan nilai karakter utama kedalam silabus dan RPP mata pelajaran serta indikatornya adalah 62,5% ; dapat menguraikan karakter pokok pada silabus dan RPP pelajaran meliputi religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan demokratis sebanyak 37,5% ; dapat menguraikan deskripsi masing-masing nilai karakter kedalam silabus dan RPP tersebut beserta indikatornya adalah 12,5% ; serta dapat menuliskan contoh kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter 25%. Dengan demikian, aspek menguraikan karakter pokok pada silabus dan RPP pelajaran meliputi religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan demokratis ; aspek menguraikan deskripsi masing-masing nilai karakter kedalam silabus dan RPP tersebut beserta indikatornya ; serta aspek menuliskan contoh kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter perlu mendapat perhatian pada siklus II. Dilihat dari hasil nilai tugas akhir diatas dapat diinterpretasikan bahwa peserta yang belum tuntas ada 6 orang (75%) yaitu yang memperoleh nilai tugas akhir dari 0,00 s.d 64,99 dan 65,00 s.d 74,99, sedangkan peserta yang sudah tuntas ada 2 orang (25%) yaitu yang memperoleh nilai tugas akhir dari 75,00 s.d 84,99 dan 85,00 s.d 100,00. Jadi ketuntasan klasikalnya hanya 25%. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memuaskan peneliti. Masih terdapat banyak peserta yaitu 6 orang peserta yang memperoleh nilai dibawah batas minimal ketuntasan individual dan klasikal. Ketuntasan klasikal baaru mencapai 25% sementara batas minimal ketuntasan klasikal minimal adalah 80% masih jauh dari harapan.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 15 Oktober 2018, pukul 09.00 s.d 14.00 wita. Bahan kajian adalah silabus dan RPP berkarakter. Adapun kegiatan penelitian tindakan pada siklus II ini adalah : Hasil tindakan siklus II dari 8 orang guru peserta penyusunan silabus dan RPP berkarakter, yang dapat menyusun silabus dan RPP berkarakter adalah 100% ; dapat menentukan karakter utama kedalam silabus dan RPP pelajaran meliputi berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri adalah 100% ; dapat mendeskripsikan nilai karakter utama kedalam silabus dan RPP mata pelajaran serta indikatornya adalah 75% ; dapat menguraikan karakter pokok pada silabus dan RPP pelajaran meliputi religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan demokratis sebanyak 75% ; dapat menguraikan deskripsi masing-masing nilai karakter kedalam silabus dan RPP tersebut beserta indikatornya adalah 87,5% ; serta dapat menuliskan contoh kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter 87,5%. Dengan demikian, semua aspek telah mencapai batas ketuntasan individual yaitu minimal 75 , sehingga tidak perlu diadakan perbaikan. Dilihat dari hasil nilai tugas akhir diatas dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada peserta yang memperoleh nilai tugas akhir dari 0,00 s.d 64,99, nilai 65,00 s.d 74,99 sebanyak 1 orang (12,5%), sedangkan peserta yang memperoleh nilai tugas akhir dari 75,00 s.d 84,99 sebanyak 4 orang (50%), dan yang memperoleh nilai 85,00 s.d 100,00 sebanyak 3 orang (37,5%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa ada 1 orang peserta yang masih memperoleh nilai dibawah batas minimal ketuntasan individual minimal yaitu 75. Persentase peserta yang sudah tuntas secara klasikal 87,5% melebihi batas minimal ketuntasan klasikal yaitu 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan bimbingan berkelanjutan, upaya meningkatkan kemampuan guru SDN Kuin Selatan 6 Banjarmasin dalam melaksanakan penyusunan silabus dan RPP berkarakter sudah tuntas.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penyusunan silabus dan RPP berkarakter mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang sudah tuntas/ memenuhi standar maupun hasil pengamatan dari observer tentang keaktifan peserta dan pengamatan pelaksanaan penyusunan silabus dan RPP berkarakter.

Pada siklus II, setelah ditambahkan dengan kegiatan komentar peneliti terhadap hasil tugas akhir peserta pada siklus I terjadi peningkatan baik kemampuan peserta dalam melaksanakan analisis maupun keaktifan peserta bila dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Pada siklus I, peserta yang cukup aktif sebanyak 3 orang (37,5%), aktif sebanyak 3 orang (37,5%), dan sangat aktif sebanyak 2 orang (25%). Sedangkan pada siklus II, peserta yang cukup aktif sebanyak 1 orang (12,5%), aktif sebanyak 4 orang (50%), dan sangat aktif sebanyak 3 orang (37,5%). Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan pada keaktifan peserta sebanyak 2 orang atau sebesar 25%.

Pada siklus I hasil yang telah dicapai adalah kemampuan menyusun silabus dan RPP berkarakter 100,00%, kemampuan menentukan karakter utama kedalam silabus dan RPP pelajaran 75%, kemampuan mendeskripsikan nilai karakter utama kedalam silabus dan RPP mata pelajaran serta indikatornya 62,5%, kemampuan menguraikan karakter pokok pada silabus dan RPP pelajaran 37,5%, kemampuan menguraikan deskripsi masing-masing nilai karakter kedalam silabus dan RPP tersebut beserta indikatornya 12,5%, dan kemampuan menuliskan contoh kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter 25%. Sedangkan pada siklus II hasil yang telah dicapai adalah kemampuan menyusun silabus dan RPP berkarakter 100,00%,

kemampuan menentukan karakter utama kedalam silabus dan RPP pelajaran 100,00%, kemampuan mendeskripsikan nilai karakter utama kedalam silabus dan RPP mata pelajaran serta indikatornya 75%, kemampuan menguraikan karakter pokok pada silabus dan RPP pelajaran 75%, kemampuan menguraikan deskripsi masing-masing nilai karakter kedalam silabus dan RPP tersebut beserta indikatornya 87,5%, dan kemampuan menuliskan contoh kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter 87,5%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan yaitu tentang meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan analisis hasil belajar di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin melalui *in house training* sebanyak dua siklus, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan menyusun silabus berkarakter, dimana pada siklus I 57,41% menjadi 88,89% pada siklus II. Penggunaan pembinaan berkelanjutan (*in house training*) dalam upaya meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkarakter di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta dapat dinyatakan sangat aktif dan sangat efektif digunakan untuk pengajaran orang dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Dengan selesainya penelitian banyak pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini, olehnya itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Tim Editor & Crew Jurnal STIKIP PGRI Banjarmasin.
2. Bapak dan Ibu Korwas Kecamatan Banjarmasin Barat
3. Bapak dan Ibu Pengawas Gugus Teluk Tiram
4. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Teluk Tiram 2 Banjarmasin yang senantiasa memberi motivasi kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung; Alfabeta.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta; BSNP.
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah*

- Gumelar dan Dahyat. (2002). *Kompetensi Kepribadian Sosial dan Professional*.
- Joni, T. R. (1984). *Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta; Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Makmun, A. S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah. (2009). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas*. Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia
- Sagala, H. Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung; Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2003). *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.